

MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Fatahur kamal

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Corresponding author : Fatakamal25@gmail.com

Abstrak

Rendahnya kreativitas anak usia dini, pembelajaran yang masih memfokuskan pada kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung. Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi. Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang yang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Anak Usia Dini merupakan satuan pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya sikap menjadi harapan baru bagi terbentuknya generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter sebagai calon pemimpin di masa depan. Anak usia dini dapat menciptakan apapun yang dia inginkan melalui benda-benda sekitarnya. Hal ini menunjukkan anak telah memiliki jiwa kreatif. Beberapa penelitian sebelumnya mengalami penurunan kreativitas pada anak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kreativitas pada anak usia dini di masa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan agar bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan media yang kreatif dan menarik. Anak mampu dengan sendirinya menuangkan ide dan bakatnya terhadap kreativitas yang sesuai minatnya.

Kata kunci: Kreativitas, Anak Usia Dini, Revolusi Industri 4.0

PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan global memberikan tantangan tersendiri kepada pendidikan. Perubahan yang cepat dan masih dalam bidang ekonomi, teknologi dan sosial yang membutuhkan transformasi pendidikan untuk menjawab kebutuhan pengembangan manusia yang mampu berkiprah pada era global dan membangun kreativitas untuk berinovasi dalam berbagai bidang kehidupan.

Revolusi industri 4.0 yang dicetuskan di Jerman telah merambah ke negara-negara lain, termasuk Indonesia. Wacana maupun diskusi tentang persiapan Indonesia menghadapi era revolusi industri 4.0 sangat gencar. Seluruh bidang diharapkan berbenah dalam mempersiapkan kebutuhan yang relevan untuk menghadapi tantangan kedepan terutama di bidang pendidikan. Menghadapi tantangan yang besar tersebut maka pendidikan maupun kreativitas dituntut untuk berubah pula.

Proses pembelajaran mengenai kreativitas pada pendidikan anak usia dini bukanlah proses belajar mengejar seperti yang di selenggarakan di sekolah, namun lebih ditekankan sebagai tempat bermain, tempat dimana anak mulai mengenal orang lain, tempat untuk berkreasikan dibawah asuhan dan bimbingan orang tua. Pengembangan kepribadian dan kecerdasan yang sebenarnya telah dimiliki oleh setiap anak merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Anak usia dini dapat menciptakan apapun yang dia inginkan melalui benda-benda sekitarnya. Hal ini menunjukkan anak telah memiliki jiwa kreatif.

PEMBAHASAN

Meningkatkan Kreativitas

Pengembangan kreativitas anak terdapat pada seluruh bidang kemampuan dasar, yaitu meliputi bidang pengembangan berbahasa, kognitif, dan fisik motorik. Dan tidak kalah penting adalah pengembangan kreativitas anak dalam bidang pengembangan kemampuan dasar seni. Dalam mengembangkan kreativitas anak perlu digunakan cara-cara tertentu agar kreativitas tersebut dapat berkembang dalam diri anak. Oleh karena itu pendidik harus memberikan pengajaran sesuai dengan kurikulum dan tingkat perkembangan yang dimiliki anak, sehingga dapat mengembangkan potensi anak secara optimal.

Selain mengembangkan potensi anak di bidang akademik guru harus mengembangkan potensi anak di bidang kreativitas. Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak diantaranya dengan kegiatan kolase, dimana kegiatan kolase ini merupakan suatu kegiatan yang menarik dan unik serta bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan kolase sangat mudah didapatkan di daerah sekitar kita. Dapat ditemukan bahwa anak masih belum bisa menemukan ide-ide yang bisa dikemukannya, dikarenakan anak hanya diarahkan pada kegiatan untuk menempel dengan kertas origami. Ketika ada materi yang menyangkut tentang kreativitas, sehingga pengalaman yang didapat anak sangat terbatas. Kreativitas sangat penting bagi perkembangan anak usia dini karena kreativitas dengan kreativitas anak dapat menciptakan atau menghasilkan karya-karya baru yang sesuai dengan imajinasi anak.

Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan sosialnya. Selain itu, setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang inheren (telah ada) dalam dirinya untuk dapat berfikir kreatif dan produktif. Anak akan beraktivitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dirinya, pengembangan kreativitas anak harus diberikan stimulus dari mulai usia dini, sehingga anak

akan terasa untuk berfikir kreatif, karena dengan kreativitaslah memungkinkan manusia menjadi berkualitas dalam hidupnya. Anak akan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Dalam pengembangan kreativitas sejak usia dini peran guru dan orang tua sangatlah penting. Di sekolah guru berperan merangsang dan membina perkembangan kreativitas pada anak. Sedangkan orang tua berperan untuk memfasilitasi dan memotivasi bakat yang dimiliki anak khususnya dibidang kreativitas. Guru dapat mengajak anak untuk mengembangkan kreativitasnya dalam kesempatan apa saja baik didalam ruangan maupun diluar ruangan. Kreativitas merupakan kemampuan, keterampilan serta pengalaman seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan, produk, maupun karya nyata yang berbeda dengan yang telah ada sebelumnya, serta mampu menerapkannya dalam pemecahan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dengan caranya sendiri.

Kreativitas anak masih belum berkembang, pada umumnya masih belum berkembang dengan baik. Hal tersebut nampak seperti saat menyelesaikan pekerjaan, anak belum memiliki keberanian dalam hal bereksplorasi dan berekspresi, anak ragu, takut, dan tidak percaya diri. Pembelajaran yang masih memfokuskan pada membaca. Menulis, dan berhitung, hal ini disebabkan karena guru yang mengajar disekolah lebih memfokuskan kemampuan anak dari segi akademik saja, dimana anak dituntut lebih menguasai kemampuan membaca. Menulis, dan berhitung. Karena tuntutan orang tua yang memandang bahwa di anak usia dini ataupun PAUD hendaknya akan dilatih membaca, menulis dan berhitung.

Media yang digunakan kurang bervariasi, karena kurangnya fasilitas media pembelajaran ataupun alat bermain yang mampu menunjang perkembangan kreativitas anak dan kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media yang tepat. Pada saat kegiatan, anak hanya mengikuti instruksi guru, tidak ada kreativitas sendiri dari anak didik.

Tujuan pengembangan kreativitas yaitu (1) Dengan berkreasi, kreativitas untuk merealisasikan perwujudan diri. Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah perwujudan diri. Untuk mewujudkan dirinya manusia perlu berkreasi, karena berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya sehingga karyanya diakui oleh orang lain. (2) kreativitas untuk memecahkan suatu permasalahan. Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat kemungkinan dan untuk menyelesaikan terhadap suatu permasalahan. Sehingga kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan perlu dikembangkan sejak dini melalui kegiatan yang menstimulus kreativitas pada anak. Dengan adanya kegiatan kreativitas disekolah dapat melatih anak untuk kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak dimasa dewasa. (3) kreativitas untuk memuaskan diri sendiri (individu). Keberhasilan anak dalam melakukan percobaan, akan memberikan kepuasan tersendiri bagi anak. (4) kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Hal itu sebagai orang yang kreatif akan mempunyai banyak ide yang dapat dikembangkan sehingga memiliki kemungkinan untuk memperoleh kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan orang yang tidak kreatif.

Anak Usia Dini

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 yang dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal dan sumber data manusia yang berkualitas maka diperlukan sebuah lembaga yang menjadi wadah untuk melakukan itu semua, di Indonesia telah berdiri suatu lembaga yang menjadi wadah untuk melakukan itu semua, di Indonesia telah berdiri suatu lembaga yang memiliki program untuk menstimulasi anak usia dini dimana program ini bersedia dibawah pengawasan kementerian pendidikan republik Indonesia. Anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak 0-6 tahun. Masa ini merupakan masa keemasan (golden age) dimana anak sangat membutuhkan rangsangan dan stimulasi yang cukup untuk perkembangan ketahap selanjutnya.

Anak usia dini merupakan generasi pemimpin bangsa di masa depan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi harapan baru bagi terbentuknya generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter sebagai calon pemimpin di masa depan. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan satuan pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya sikap, dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan. PAUD juga merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pelaksanaan dasar ke arah pertumbuhan, perkembangan fisik, nilai moral dan agama, kognitif, social emosional, dan seni sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0

Memasuki era revolusi industri 4.0, sebagai garda terdepan dalam dunia Memasuki era revolusi industri pendidikan, guru harus meng-upgrade kompetensi dalam menghadapi era pendidikan 4.0. Peserta didik yang dihadapi guru saat ini merupakan generasi milenial yang tidak asing lagi dengan dunia digital. Peserta didik sudah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industri 4.0. Mengingat tantangan tersebut, maka guru harus terus belajar meningkatkan kompetensi sehingga mampu menghadapi peserta didik generasi milenial. Jangan sampai timbul istilah, peserta didik era industri 4.0, namun belajar dalam ruang industri 3.0 dan diajarkan oleh guru industri 2.0 bahkan 1.0. Jika

hal ini terjadi, maka pendidikan kita akan terus tertinggal dari negara lain yang telah siap dengan perubahan besar ini. Untuk menghadapi hal ini, seperti diberitakan Republika.co.id pada 02 Mei 2018 lalu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Muhadjir Effendy, menyatakan bahwa perlu merevisi kurikulum dengan menambahkan lima kompetensi. Muhadjir menjelaskan, pertama diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis. Kedua, diharapkan peserta didik memiliki kreativitas dan memiliki kemampuan yang inovatif. Selanjutnya perlu adanya kemampuan dan keterampilan berkomunikasi. Keempat bekerja sama dan berkolaborasi. Terakhir, diharapkan peserta didik memiliki kepercayaan diri. Dikutip dari laman www.kompasiana.com, untuk menyiapkan para guru menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang, setidaknya ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada era revolusi industri 4.0 ini.

Guru Harus Mampu Melakukan Penilaian Secara Komprehensif Penilaian tidak hanya bertumpu pada aspek kognitif atau pengetahuan saja. Namun penilaian yang dilakukan oleh guru Diera sekarang harus mampu mengakomodasi keunikan dan keunggulan para peserta didik, sehingga para peserta didik sudah mengetahui segala potensi dirinya sejak di bangku sekolah. Guru masa kini harus mampu merancang instrumen penilaian yang menggali semua aspek yang menyangkut siswa, baik pengetahuan, keterampilan dan karakter. Semua aspek tersebut harus tergal, terasah dan terevaluasi selama proses pembelajaran di kelas. Selain perancangan instrumen penilaian, guru masa kini pun harus mampu membuat laporan penilaian yang menggambarkan keunikan dan keunggulan setiap siswa. Laporan penilaian ini akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dan orang tuanya sebagai bagian dari *feed back* untuk terus meningkatkan hasil capaian pendidikannya.

PENUTUP

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan ide-ide yang ada pada diri seseorang yang akan dituangkan dalam bentuk suatu karya yang nyata untuk menuangkan karya yang indah di dalamnya. Kreativitas ini menjiwai seseorang dengan berfikir kreatif dan mampu berimajinasi sesuai kemampuannya. kreativitas adalah kemampuan, keterampilan, serta pengalaman seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan, produk, maupun karya nyata yang berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Serta mampu menerapkannya dalam pemecahan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dengan caranya sendiri.

Anak usia dini merupakan anak yang menjadi dasar suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Di era revolusi industri 4.0, khususnya dunia pendidikan, keberadaan dan peran guru menjadi amat penting, meskipun peran guru secara utuh sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, "orang tua" di sekolah tidak akan bisa digantikan sepenuhnya dengan kecanggihan teknologi, namun guru perlu mempersiapkan diri dalam zaman yang terus berkembang.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesional guru di era revolusi industri 4.0 adalah guru harus memiliki kompetensi untuk melakukan penilaian secara komprehensif, meningkatnya profesionalisme guru akan mendorong meningkatnya kreativitas yang menyongsong era revolusi industri 4.0.

REFERENSI

- Direktorat pembinaan anak usia dini. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD HI di satuan PAUD*. Jakarta : Kemendikbud.
- Munandar, utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati Euis, 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.